AKTUALISASI SEMANGAT R.A KARTINI DALAM MEWUJUDKAN PERAN GANDA PEREMPUAN PEDAGANG SAYUR DI PASAR TRADISIONAL

(Studi Kasus Perempuan Pedagang Sayur Tomat di Pasar Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

JURNAL

Oleh:

FINTA ERVIANA

125040100111246

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

NASKAH PUBLIKASI JURNAL

AKTUALISASI SEMANGAT R.A KARTINI DALAM MEWUJUDKAN PERAN GANDA PEREMPUAN PEDAGANG SAYUR DI PASAR TRADISIONAL

(Studi Kasus Perempuan Pedagang Sayur Tomat di Pasar Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

SPIRIT ACTUALIZATION R.A. KARTINI MULTIPLE ROLES IN MAKING WOMEN TRADERS VEGETABLES IN TRADITIONAL MARKETS.

(Case Studies of Women Traders In the Market Tomato Vegetable Merjosari Lowokwaru District Malang Regency)

Oleh:

FINTA ERVIANA

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

Lembar Persetujuan Publikasi Naskah Jurnal

AKTUALISASI SEMANGAT R.A KARTINI DALAM MEWUJUDKAN PERAN GANDA PEREMPUAN PEDAGANG SAYUR DI PASAR TRADISIONAL

(Studi Kasus Perempuan Pedagang Sayur Tomat di Pasar Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

SPIRIT ACTUALIZATION R.A. KARTINI MULTIPLE ROLES IN MAKING WOMEN TRADERS VEGETABLES IN TRADITIONAL MARKETS.

(*Case Studies of Women Traders In the Market Tomato Vegetable Merjosari Lowokwaru District Malang Regency*)

Oleh:

Nama	: Finta Erviana
NIM	: 125040100111246
Jurusan	: Sosial Ekonomi Pertanian
Program Studi	: Agribisnis
Menyetujui	: Dosen Pembimbing

Disetujui
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Sugiyanto, MS.
NIP. 19550626 198003 1 003

Diketahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi

Mangku Purnomo, SP. MSi.,Ph.D.
NIP. 19770420 200501 1 001

Tanggal Persetujuan :

AKTUALISASI SEMANGAT R.A KARTINI DALAM MEWUJUDKAN PERAN GANDA PEREMPUAN PEDAGANG SAYUR DI PASAR TRADISIONAL

(Studi Kasus Perempuan Pedagang Sayur Tomat di Pasar Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

SPIRIT ACTUALIZATION R.A. KARTINI MULTIPLE ROLES IN MAKING WOMEN TRADERS VEGETABLES IN TRADITIONAL MARKETS.

(Case Studies of Women Traders In the Market Tomato Vegetable Merjosari Lowokwaru District Malang Regency)

Finta Erviana[1], Sugiyanto[2]

[1)] Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang
[2)] Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang
Email: finta_viana@gmail.com

ABSTRACT

The economic situation is not good to make every family in Indonesia must strive to meet the needs of everyday life. At this time not only the husband who must work to meet his family life, but many wives are working well. This happened at the time of R.A. Kartini seclusion after a period of approximately four years, in which the father her wants to please his daughters. In 1896, her invited to join the triumvirate Kedung stranding to attend the inauguration of a Protestant church in Jepara. This period is awaited R.A. Kartini during this time, because over the years never met let alone interacted with people in general.

The purpose of the study include: to describ the dual role of women vegetable trader associated with the ideals of R.A. Kartini, identification the impact of occurring in women had played a role doubles in traditional markets, analysis women vegetable trader performance in markets, analysis of the factors that encourage women to work, evaluation the level of family welfare occurring in women vegetable trader in markets

Actualization analysis methods in realizing the spirit of Kartini R.A the dual role of women vegetable vendors in traditional markets using a descriptive study with qualitative approach type. Where qualitative description is the search process the data to understand the social problems that are based on thorough research, formed by the words, derived from the natural situation. The purpose of this study is to reveal the facts, circumstances, phenomena, variables and circumstances that occurred while running the research and presenting what their.

The results of the "Spirit Actualization R.A. Kartini Multiple Roles In Making Women Traders Vegetables In Traditional Markets" is the dual role of women that

affect the domestic sector that is as the wife, while the influence of the public sector that is vegetable trader. Conditions such as these can have negative impacts and the positive impact of women vegetable trader. The negative impacts are severely affected, are the education of children and the children's attention, while the positive impact that occurred and the most affected are the family. Factors affecting women's work is a factor of economic, social and cultural benefits, and more influential factor is the economic and social factors which amounted. The performance women vegetable trader in markets market Merjosari is influenced by three things namely the concentration of work, work discipline and quality of work. The quality work is influenced by the concentration and discipline of work, but on the fact dilapang the most influential on the performance of work that is concentration. The level of family welfare by women vegetable trader in the market Merjosari covers the state of food, clothing, and shelter, the situation of the three most influential namely the state of food.

Keyword: Spirit* R.A Kartini, *The Dual Role of Women

ABSTRAK

Keadaan ekonomi yang kurang baik membuat setiap keluarga di Indonesia harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada saat ini tidak hanya suami saja yang harus bekerja untuk memenuhi hidup keluarganya, tetapi banyak istri yang bekerja juga. Hal ini terjadi pada jaman R.A. Kartini setelah mengalami masa pingitan kurang lebih empat tahun, dimana ayahanda beliau ingin menyenangkan putri-putrinya. Pada tahun 1896, beliau mengajak tiga serangkai ikut ke Desa Kedung penjalin untuk menghadiri peresmian sebuah gereja Protestan di daerah Jepara. Masa inilah yang ditunggu R.A. Kartini selama ini, karena selama bertahun-tahun tidak pernah bertemu apalagi bercengkrama dengan orang pada umumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran ganda perempuan pedagang sayur tomat yang berkaitan dengan cita-cita R.A Kartini, mengidentifikasi dampak yang terjadi pada perempuan yang berperan ganda di pasar Merjosari, menganalisis faktor-faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja, menganalisis kinerja perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari, mengevaluasi tingkat kesejahteraan keluarga yang terjadi pada perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari.

Metode analisis aktualisasi semangat R.A Kartini dalam mewujudkan peran ganda perempuan pedagang sayur di pasar tradisional menggunakan penelitian jenis deskriptif dengan tipe pendekatan kualitatif. Dimana deskriptif kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata, diperoleh dari situasi alamiah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya

Hasil penelitian dari "Aktualisasi Semangat R.A. Kartini dalam Mewujudkan Peran Ganda Perempuan Pedagang Sayur Tomat di Pasar Merjosari adalah peran ganda perempuan yang mempengaruhi di sektor domestik yaitu sebagai istri, sedangkan yang mempengaruhi di sektor publik yaitu berdagang sayur. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan dampak negatif dan dampak positif bagi perempuan pedagang sayur tomat. Dampak negatif yang sangat terpengaruh yaitu pendidikan anak dan perhatian anak, sedangkan dampak positif yang terjadi dan paling terpengaruh yaitu pendapatan keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan untuk bekerja yaitu faktor ekonomi, sosial dan budaya, namun faktor yang lebih berpengaruh adalah faktor ekonomi dan sosial. Kinerja perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari yaitu dipengaruhi oleh tiga hal yakni kosentrasi kerja, disiplin kerja dan kualitas kerja. Kualitas kerja dipengaruhi oleh kosentrasi dan disiplin kerja, namun pada kenyataan dilapang hal yang paling berpengaruh pada kinerja yaitu kosentrasi kerja. Tingkat kesejahteraan keluarga yang dimiliki oleh perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari meliputi keadaan sandang, pangan, dan papan, dari ketiga keadaan tersebut yang paling berpengaruh yakni keadaan pangan.

Kata Kunci: Semangat R.A. Kartini, Peran Ganda Perempuan

PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi yang kurang baik membuat setiap keluarga di Indonesia harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada saat ini tidak hanya suami saja yang harus bekerja untuk memenuhi hidup keluarganya, tetapi banyak istri yang bekerja juga. Hal ini terjadi pada jaman R.A. Kartini setelah mengalami masa pingitan kurang lebih empat tahun, dimana ayahanda beliau ingin menyenangkan putri-putrinya. Pada tahun 1896, beliau mengajak tiga serangkai ikut ke Desa Kedung penjalin untuk menghadiri peresmian sebuah gereja Protestan di daerah Jepara. Masa inilah yang ditunggu R.A. Kartini selama ini, karena selama bertahun-tahun tidak pernah bertemu apalagi bercengkrama dengan orang pada umumnya.

Masa-masa itu banyak memberikan pengalaman baru dan membuka wacana pemikirannya yang memberi pengaruh kuat dalam jiwa R.A. Kartini, ia dapat bergaul kembali dengan sahabat-sahabatnya, dapat memahami kebiasaan dan peribadatan komunitas yang berbeda keyakinan agamanya serta memperoleh kebebasanya secara berangsurangsur. R.A. Kartini juga melihat dari dekat potensi dan kesulitan rakyat desa belakang gunung dalam bidang seni ukir. Ia berusaha mengangkat mereka meningkatkan kualitas kerajinan dan memasarkan kerajinan ukir Jepara sampai ke luar negeri. Ia berupaya mengirimkan hasil ukir dan kerajinan batik ke pameran lukisan di Den Haag pada tahun 1898 (Soeroto, 1978:105). Kecintaan RA Kartini kepada rakyat ternyata membawa kearah kesadaran bangsa.

Perjuangan R.A. Kartini pada saat itu menjadikan semangat para perempuan untuk bertanggung jawab dalam mengurus dan membina keluarga secara baik. Wanita untuk peran tersebut terbagi dua yakni perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pedagang sayur, hal ini terkadang dapat mengganggu kegiatan dan konsentrasi di dalam pekerjaannya. Perempuan berperan ganda di dua sektor yakni sektor domestik dan sektor publik., yang mana di sektor domestik, perempuan bertugas sebagai istri, ibu rumah tangga, merawat dan membimbing anak, dan lain sebagainya, sedangkan di sektor publik, perempuan bertugas sebagai pedagang sayur, karyawan diperusahaan dan lain sebagainya. Peran ganda yang dilakukan para perempuan yakni agar kondisi keluarga sejahtera, kesejahteraan tersebut meliputi sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, persiapan meteri berbagai jaminan masa depan kehidupannya, ketentraman dan keamanan. Namun seiring dengan perkembangan jaman, tingkat modernisasi dan globalisasi informasi serta keberhasilan gerakan emansipasi wanita, wanita semakin terlibat dalam berbagai kegiatan. Peran ganda perempuan bukan lagi sebagai hal yang asing. Asfar (1996) menyatakan bahwa perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suami atau pekerjaan domestik lainnya, tetapi sudah aktif berperan di berbagai bidang kehidupan baik sosial, ekonomi, maupun politik. Kecenderungan peran perempuan mempunyai peran ganda dalam keluarga miskin meningkat. Boserup (1984) mengemukakan bahwa jumlah tenaga kerja wanita akan mendominasi pasar kerja dimasa yang akan datang, sedangkan kedudukan pria di bursa kerja akan bergeser, jika keadaan tersebut selalu terjadi maka akan muncul berbagai dampak pada keluarga.

Kondisi seperti di atas akan menimbulkan berbagai dampak yaitu seperti dampak positf dan negatif yang sangat besar bagi perempuan pedagang sayur. Dimana dampak positifnya adalah menambah perekonomian keluarga dan menciptakan kemandirian bagi para perempuan saat ini. Sedangkan dampak negatif perempuan

bekerja adalah curahan waktu untuk keluarga, pendidikan anak terbengkalai, perhatian anak menjadi berkurang dan tidak dapat mengontrol kesehatan anak. Intensitas peran ganda yang tinggi, akan mengakibatkan penurunan pada kinerja perempuan itu sendiri, karena ibu bekerja akan mengalami depresi, peningkatan stress, peningkatan keluhan fisik dan tingkat energi yang rendah. Sementara pekerjaan selalu menginginkan kinerja seseorang untuk ditingkatkan secara optimal.

Kinerja dapat dilihat dari kosentrasi dan disiplin sehingga menghasilkan kualitas dalam bekerjaor. Ketiga faktor tersebut saling berhubungan antar satu sama lain. Dimana pada aspek kosentrasi, perempuan pedagang sayur di pasar Merjosari harus fokus dengan perannya, agar dalam hal pekerjaan dan keluarga mampu di kerjakan dengan seimbang, sedangkan aspek disiplin, perempuan pedagang sayur harus disiplin akan pekerjaan yang sedang dijalankan. Akan tetapi melakukan disiplin kerja juga harus mempertimbangkan perannya sebagai ibu rumah tangga. Karena apabila perempuan mengabaikan perannya sebagai ibu rumah tangga, maka disiplin kerja yang terjadi pada perempuan pedagang sayur tidak akan terbentuk dengan baik. Apabila kedua aspek tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka akan terjadi kualitas kerja yang baik pula, sehingga perempuan pedagang sayur mampu bekerja dengan baik dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Faktor-faktor yang menyebabkan perempuan bekerja sebagai pedagang sayur tomat yakni disebabkan oleh faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor dominan yang mendorong perempuan untuk melakukan peran ganda. Sebab keadaan ekonomi yang semakin mendesak mengakibatkan perempuan harus turut serta berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu kesempatan kerja juga semakin luas terbuka untuk para perempuan. Perempuan turut memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan relasi sosial yang tinggi dan tempat kerja dapat mencukupi kebutuhan tersebut. Dimana diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial dan budaya yang akan terjadi identitas sosial dan budaya yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan di pasar lebih menyenangkan daripada di rumah. Mayoritas perempuan pedagang sayur yang bekerja di pasar merjosari tergolong dalam keluarga yang berpenghasilan menengah ke bawah, umumnya melakukan peran ganda karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga dan menciptakan kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan keluarga akan dikatakan sejahtera jika pendapatan rumah tangga meningkat dan terpenuhi kebutuhan ekonominya. Upaya untuk mencapai hidup sejahtera, perempuan pedagang sayur, hampir setiap hari berusaha, agar segenap perannya baik sebagai ibu rumah tangga maupun pencari nafkah pedagang sayur terlaksana. Oleh karena itu, para perempuan pedagang sayur harus mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang. Namun, pasti ada kendala yang akan di alami perempuan pedagang sayur dalam melaksanakan peran gandanya tersebut, salah satu masalah penting jika perempuan memasuki sektor publik atau bekerja diluar rumah tangga adalah pembinaan keluarga akan terbengkalai dan terabaikan. Oleh sebab itu, meskipun perempuan diperbolehkan untuk bekerja di sektor publik, dia tidak boleh menelantarkan sektor domestik yakni sebagai istri, pengurus rumah tangga, merawat dan membimbing anak-

anaknya. Jadi, perempuan pedagang sayur harus dapat membagi waktu dengan baik, karena melihat waktu yang dikorbankan di sektor publik lebih banyak yakni mulai pukul 02.00 sampai dengan 14.00 WIB, sehingga perempuan pedagang sayur, sebelum mereka mulai keja, mereka harus sudah menyiapkan masakan untuk suami dan anak-anaknya di waktu pagi hari, agar peran gandanya dapat terlaksana dengan baik.

Tujuan dilakukan penelitian yang berjudul "Aktualisasi Semangat R.A Kartini dalam Mewujudkan Peran Ganda Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Merjosari" adalah menunjukkan kepada masyarakat luas, terutama pada kaum adam, bahwa perempuan mampu bekerja dan tidak selalu menghambur-hamburkan pendapatan dari hasil kerja keras suami, hal ini juga terjadi sejak zaman R.A kartini, dimana beliau mampu mendirikan sekolah wanita dan mengangkat derajat wanita pada masa sebelum beliau wafat, beliau melakukan peran ganda sebagai penggerak kaum wanita untuk tetap maju dan sebagai seorang istri yang patuh pada suami. Maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peran ganda perempuan pedagang sayur tomat yang berkaitan dengan cita-cita R.A Kartini. (2) mengidentifikasi dampak yang terjadi pada perempuan yang berperan ganda di pasar Merjosari. (3) menganalisis faktor-faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja. (4) menganalisis kinerja perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari. (5) mengevaluasi tingkat kesejahteraan keluarga yang terjadi pada perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari.

METODE

Metode analisis yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai "Aktualisasi Semangat R.A. Kartini dalam Mewujudkan Peran Ganda Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Tradisional" yakni metode yang digunakan adalah Penelitian deskriptif, dimasukkan untuk penelitian yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu dan menghimpun fakta. Penelitian ini menggunakan format deskriptif dengan tipe pendekatan kualitatif. Menurut Widayat (2004) penelitian deskriptif kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata, diperoleh dari situasi alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di pasar Merjosari. Lokasi ini dipilih karena lokasi tersebut memadai untuk diteliti dan terdapat banyak pedagang perempuan, terutama pedagang sayur. Penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan dasar pemilihan obyek penelitian ini dikarenakan di pasar merjosari sudah dapat digolongkan pasar tradisional yang banyak terdapat penjual atau pedagang perempuan, selain itu pasar Merjosari termasuk salah satu pasar tradisional yang sudah mewakili untuk dilakukannya penelitian.

Informan di pasar Merjosari yakni perempuan pedagang sayur tomat, total informan keseluruhan yaitu 39 orang, namun yang memenuhi syarat peneliti yaitu 30 orang, jadi informan yang di wawancarai yaitu perempuan pedagang sayur tomat yang berstatus sebagai ibu rumah tangga dan mampu menjual tomat minimal 5 kg/hari.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan aktualisasi semangat R.A. Kartini dalam mewujudkan peran ganda perempuan pedagang sayur di pasar tradisional (studi kasus perempuan pedagang sayur tomat di

pasar Merosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang), Fakta-fakta atau fenomena yang ada akan dideskripsikan melalui kuisioner yang telah disediakan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Ganda Perempuan Pedagang Sayur Tomat

Peran ganda perempuan pedagang sayur tomat yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan pedagang sayur tomat. Peran sebagai ibu rumah tangga meliputi: (1) istri, (2) pengurus rumah tangga, (3) merawat anak dan, (4) membimbing anak, sedangkan peran sebagai pedagang sayur tomat meliputi: (1) Berdagang sayur, (2) tawar menawar, (3) menentukan bahan baku, (4) pengambilan keputusan, (5) negosiasi. Berikut penjelasan tugas-tugas dari peran ganda:

1.1 Peran sebagai ibu rumah tangga

a. Istri

Kegiatan yang dilakukan perempuan pedagang sayur tomat sebagai seorang istri dalam suatu keluarga adalah melayani suami, mengurus semua keperluaan rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari yang berperan sebagai istri pada dasarnya sama yaitu memasak, merawat suami dan merawat anak.

Perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari melakukan perannya sebagai istri dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara di lapang, dari 30 responden menjawab bahwa mereka melakukan tugas sebagai istri rumah tangga dengan baik, dimana peran yang dilakukan yakni merawat suami, merawat anak, dan masak untuk keluarga. Peran sebagai istri, perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari sesuai dengan tugas selayaknya istri.

b. Pengurus rumah tangga

Kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan perempuan pedagang sayur sebagai pengurus rumah tangga yakni membersihkan rumah, mengurus anak, memasak, serta mampu mengontrol masalah-masalah yang terjadi didalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari pada peran sebagai pengurus rumah tangga pada dasarnya sama yaitu merawat rumah dan mengurus semua keperluan rumah tangga.

Perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari melakukan perannya sebagai pengurus rumah tangga dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara di lapang, dimana dari 30 responden yang menjawab sesuai tujuan peneliti yaitu sebanyak 29 orang atau 99,7%, dan sisanya yang menjawab tidak sesuai dengan peneliti yakni 1 orang atau 3%. Alasan perempuan pedagang sayur yang tidak melakukan perannya sebagai pengurus rumah tangga yaitu karena beliau mempunyai beberapa anak yang sudah dewasa, dimana anaknya mampu menggantikan peran beliau sebagai pengurus rumah tangga. Namun dari jawaban responden yang diperoleh oleh peneliti tetap dikatakan baik karena hampir mayoritas responden menjawab sesuai dengan tugasnya.

c. Merawat anak

Hal yang dilakukan seorang ibu untuk merawat anak yaitu memberikan perhatian dan memberi masakan yang sehat, sehingga membuat anak tetap sehat dan tidak sembarangan dalam mengkonsumsi makanan yang dijual diluar. Hal lain yang dilakukan perempuan pedagang sayur tomat dalam merawat anak yaitu meluangkan atau menyisihkan waktu yang dimiliki setelah ataupun sebelum berdagang.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti kepada responden yaitu berbeda-beda namun dengan perbedaan jawaban tersebut mempunyai tujuan dan mempunyai maksut yang sama. Tugas sebagai ibu rumah tangga yang berperan untuk merawat anak dapat disimpulkan yaitu memberikan makanan yang sehat, dimana makanan sehat yang mengandung banyak serat, selain itu memberikan perhatian dan pengertian kepada anak, agar anak tidak sembarangan dalam mengkonsumsi makanan.

Perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari melakukan perannya sebagai ibu rumah tangga untuk merawat anak dikatakan cukup, dimana cara merawat anak yang dilakukan oleh perempuan pedagang sayur tomat berbeda-beda yakni ada yang dirawat sendiri atau bahkan dititipkan ke tetangga atau keluarga. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara di lapang, dimana perempuan pedagang sayur tomat yang merawat sendiri anaknya sebanyak 19 orang atau 63,3%, dan 11 orang atau 36,3% menitipkan anaknya kepada tetangga atau di keluarga dekatnya. Alasan perempuan pedagang sayur merawat sendiri anaknya yaitu karena beliau masih mampu selain itu juga anak yang beliau tinggal kerja sudah pada dewasa jadi masing-masing bisa merawat dirinya sendiri, sedangkan alasan perempuan pedagang sayur tomat yang menitipkan anaknya kepada tetangga atau di keluarga dekatnya yaitu beliau mengaku bahwa ia kurang mampu dikarenakan kesibukannya berdagang sayur dipasar Merjosari, selain itu juga ada alasan lain, yaitu dikarenakan anak yang beliau tinggal di pasar saat berjualan masih kecil, jadi tidak mungkin jika beliau membiarkan anaknya sendirian.

d. Membimbing anak

Kegiatan yang dilakukan oleh perempuan pedagang sayur tomat sebagai peran dalam membimbing anak adalah mengontrol anak dengan kedisiplinan, memberikan nasihat yang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari mengenai peran sabagai ibu rumah tangga dalam mengurus anak yaitu masing-masing mempunyai cara yang berbeda-beda. Ada yang memberikan contoh perbuatan yang baik, adapula yang memberikan bimbingan kepada anaknya. Banyak cara yang diberikan oleh perempuan pedagang sayur tomat kepada anaknya sehingga anak akan mengingat apa yang dikatakan orangtua.

Perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari melakukan perannya sebagai ibu rumah tangga untuk membimbing anak dapat dikatakan baik. Dimana dari 30 responden yang diwawancarai, 27 orang atau 90% perempuan pedagang sayur tomat memberikan contoh hal-hal yang posotif kepada anaknya, sedangkan sisanya 3 orang atau 10% hanya sekedar memberitahu saja.

1.2 Peran sebagai pedagang sayur tomat

a. Berdagang sayur

Kegiatan yang dilakukan perempuan pedagang sayur saat berdagang sayur yaitu melakukan proses tukar menukar barang, selain hal tersebut di sela-sela berdagang perempuan pedagang sayur tomat di pasar merjosari juga mengupas sayuran lain yang dijualnya, karena mayoritas perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari tidak hanya menjual sayut tomat, melainkan sayuran lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada perempuan pedagang sayur tomat dipasar Merjosari mempunyai jawaban yang berbeda namun pada dasarnya sama yakni berdagang atau berjualan sayur tomat. Perempuan pedagang sayur tomat yang bertugas untuk berdagang sayur yakni jualan dan mengupas sayuran lain yang akan dijual.

Perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari melakukan perannya sebagai pedagang sayur tomat yang bertugas untuk berdagang sayur tomat dapat dikatakan sangat baik, yang mana dari 30 responden yang diwawancarai, semua menjawab bahwa tugas yang dilakukan perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari saat berdagang yakni berjualan atau berdagang sayur tomat.

b. Tawar menawar

Hal yang dilakukan oleh perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari saat ada pembeli yang melakukan proses tawar menawar yaitu membiarkan pembeli menawar sampai batas penawaran terakhir. Menurut ibu Poniyem, hal yang dilakukan saat ada pembeli yang melakukan proses tawar menawar yaitu apabila saya jualan ada orang yang menawar saya biarkan mbak, maklum jika bertemu ibu-ibu rumah tangga ya pasti tidak ada habisnya untuk menawar. Terkadang jika menawar itu kebangetan murahnya, kalau saya kesal ya saya suruh beli dipedagang lainnya, tetapi terkadang orangnya yang mau beli tomat balik lagi ke saya, karena tomat yang di jual pedagang lain lebih mahal, kalau menghadapi orang seperti itu ya harus sabar mbak namanya juga jualan jadi pasti ada resikonya.

Perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari melakukan perannya sebagai pedagang sayur tomat yang bertugas untuk melakukan proses tawar menawar, dapat dikatakan baik. Dimana dari 30 responden yang diwawancarai, 25 orang atau 83,3% menjawab membiarkan pembeli yang melakukan penawaran pada sayur yang dijual oleh perempuan pedagang sayur tomat, sedangkan sisanya 5 orang atau 16,7% menjawab bahwa ia tidak memperbolehkan pembeli melakukan proses penawaran, hal ini dikarenakan beliau menjual sayur sudah sesuai harga pasaran. Jadi, apabila langganan dari perempuan pedagang sayur tomat tersebut ia tinggal beli saja, karena harga yang diberikan kadang lebih murah dari pedagang lainnya, meskipun sudah melakukan penawaran.

c. Menentukan bahan baku

Dari hasil wawancara perempuan pedagang sayur tomat di pasar Mejosari dalam proses mengambil bahan baku yaitu mayoritas perempuan pedagang sayur tomat mengambil tomat di petani dan pengepul. Hal ini dilakukan oleh pedagang karena harga jauh lebih murah daripada mengambil tomat di sesama pedagang. Pengambilan tomat dilakukan secara teliti, karena terkadang bahan baku yang diambil tidak selalu baik dan segar. Cara memilih sayuran segar juga dapat dilihat dari warna kulitnya, namun jika masih terdapat sayur tomat yang bekualitas tidak begitu baik maka akan dijual dengan harga murah, tetapi apabila ada tomat yang berkualitas buruk dan tidak layak dikonsumsi, maka sayuran tersebut dibuang. Cara menjaga kualitas sayur tomat menurut hasil wawancara di lapang adalah menaruh sayur tomat di tempat atau di ruangan yang teduh dengan udara terbuka (kering). Perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari menjaga kualitas sayur tomat yaitu dengan cara membiarkan sayur tomat di lokasi atau kios yang dimilikinya, karena mayoritas perempuan pedagang sayur tomat sering menghabiskan waktunya di pasar Merjosari.

Perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari melakukan perannya sebagai pedagang sayur tomat yang bertugas dalam menentukan bahan baku dapat dikatakan baik. Dimana dari 30 responden yang diwawancarai, 28 orang atau 93,3% menjawab untuk memilih bahan baku yang baik, yakni baik dari segi warna, ukuran dan tekstur, sedangkan sisanya 2 orang atau 6,7% menjawab bahwa ia tidak memilih bahan baku, jadi sayuran yang beliau jual seadanya saja, ada yang baik ada juga yang tidak baik. Menentukan bahan baku biasanya tergantung siapa yang jualan dan siapa yang membeli, karena tidak semua pedagang menjual sayur tomat yang baik.

d. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan yang dilakukan perempuan pedagang sayur tomat, dalam mengambil keputusan untuk berjualan tomat yaitu perempuan pedagang sayur tomat mengaku bahwa sayur tomat merupakan sayuran yang simpel dan mudah serta dibutuhkan oleh semua kalangan ibu rumah tangga. Sayur tomat yang dijual oleh perempuan pedagang sayur tomat banyak dibutuhkan oleh para pengusaha seperti penjual jus, penjual lalapan ataupun penjual lainnya. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari tersebut dapat dikatakan bahwa pengambilan keputusan yang diambil oleh perempuan pedagang sayur tomat untuk memilih berjualan sayur tomat yakni atas dasar pemintaan pasar. Perempuan pedagang sayur tomat mengambil keputusan tidak hanya sekedarnya saja, namun ia mengambil keputusan berdasarkan faktor lain, yang mana faktor tersebut mendukung perempuan pedagang sayur tomat untuk melanjutkan usahanya, salah satu faktor yaitu permintaan dari konsumen.

Perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari melakukan perannya sebagai pedagang sayur tomat yang bertugas sebagai pengambil keputusan dapat dikatakan sangat baik, yang mana dari 30 responden yang diwawancarai oleh peneliti semua menjawab bahwa beliau mengambil keputusan menjual sayur tomat karena disebabkan oleh permintaan pasar, bukan karena sebagai pelengkap sayuran saja. Perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari mengambil keputusan

berdasarkan apa yang ia lihat dipasar, sehingga ia bisa memutuskan untuk menjual sayur tomat.

e. Negosiasi

Negosiasi menurut Ihromi (1990) adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak dengan pihak yang lain. Hal yang di lakukan perempuan pedagang sayur tomat dalam hal bernegosiasi adalah dengan cara melakukan proses tawar menawar dengan produsen (petani/tengkulak), dengan demikian akan terjadi suatu kesepakatan antara produsen (petani/tengkulak) dengan perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari mengenai negosiasi memang tidak banyak tau mengenai hal tersebut, namun peneliti memberi kemudahan dan menjelaskan sedikit mengenai negosiasi, dengan hal ini perempuan pedagang sayur tomat mampu memahami dan menjelaskan tentang negosiasi, yang mana mayoritas perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari melakukan proses negosiasi dengan tengkulak ataupun petani, mereka melakukan kesepakatan berdasarkan kedua belah pihak yaitu antara tengkulak atau petani dengan perempuan pedagang sayur tomat.

Perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari melakukan perannya sebagai pedagang sayur tomat yang bertugas sebagai negosiasi dapat dikatakan baik. Dimana dari 30 responden, 28 orang atau 93,3% menjawab bahwa mereka melakukan proses negosiasi, sedangkan sisanya 2 orang atau 6,7% menjawab bahwa mereka tidak melakukan negosiasi hal ini dikarenakan bahwa tengkulak atau petani tempat ia menjual bahan baku memberikan harga yang rendah dimana harga untuk pedagang tidak sama dengan harga pembeli lainnya. Dilakukannya proses negosiasi digunakan agar perempuan pedagang sayur dapat memperoleh harga yang murah, sehingga ia bisa mendapatkan keuntungan saat sayur tomat dijual kembali.

2. Dampak Peran Ganda Perempuan Pedagang Sayur Tomat

Semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pasti akan memunculkan adanya sebab, yang mengakibatkan perempuan berperan ganda, sehingga dampak yang terjadi yaitu dampak positf dan negatif yang sangat besar bagi perempuan pedagang sayur, yang mana dampak positifnya adalah menambah perekonomian keluarga dan menciptakan kemandirian bagi perempuan pedagang sayur tomat. Sedangkan dampak negatif perempuan pedagang sayur tomat adalah curahan waktu untuk keluarga, pendidikan anak terbengkalai, perhatian anak menjadi berkurang dan tidak dapat mengontrol kesehatan anak. Berikut adalah penjelasan dari dampak diatas:

2.1 Dampak Negatif

a. Curahan waktu

Waktu yang dihabiskan perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari yaitu kurang dari 5-16 jam. Perempuan pedagang sayur tomat mengaku bahwa semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk bekerja semakin banyak pula hasil

yang didapatkan. Perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari mayoritas tidak pernah libur bekerja kecuali hari-hari besar seperti Idul Fitri dan Idul Adha.

Dampak negatif perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari dalam melakukan peran gandanya memang besar. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi waktu yang dimilikinya untuk keluarga dan untuk berdagang memang sangat jelasyang mana dari 30 responden, 3 orang atau 10% menjawab bahwa mereka bekerja kurang dari 5 jam, 4 orang atau 13,3% menjawab bahwa mereka bekerja dengan waktu 5 jam kerja, sedangkan sisanya 23 orang atau 76,7% mengaku bahwa ia bekerja lebih dari 5 jam, bahkan adapula yang bekerja sampai dengan 16 jam kerja. Curahan waktu yang dimiliki perempuan pedagang sayur di pasar Merjosari sangatlah padat, yang mana perempuan pedagang sayur harus mampu membagi waktu untuk keluarga dan untuk bekerja.

b. Pendidikan anak

Cara yang dilakukan perempuan pedagang sayur tomat untuk mendidik anaknya yaitu dengan cara mengontrol dan melihat hasil ulangannya, serta menemani anak saat belajar disela-sela waktu luang yang dimilikinya. Perempuan pedagang sayur tomat mengaku mampu mendidik anak-anaknya, meskipun waktu untuk berdagang lebih lama daripada waktu yang dihabiskan untuk keluaarga. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari mengenai dampak negatif yang terjadi kepada perempuan pedagang sayur tomat dalam melakukan peran gandanya memang banyak yang terbengkalai salah satunya perhatian kepada anak. Perempuan pedagang sayur tomat mengaku bahwa pendidikan anaknya jarang terurus karena sibuknya ia bekerja.

Dampak negatif perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari dalam melakukan peran gandanya memang besaryang mana hal tersebut dapat dikatakan bahwa perempuan pedagang sayur tomat mengaku pendidikan anak kurang diperhatikan. Hasil wawancara kepada 30 responden di pasar Merjosari, 3 orang atau 10% perempuan pedagang sayur tomat memperhatikan pendidikan anak, 25 orang atau 83,3% perempuan pedagang sayur tomat kurang memperhatikan anak, sedangkan sisanya 2 orang atau 6,7% perempuan pedagang sayur tomat tidak memperhatikan pendidikan anak. Alasan perempuan pedagang sayur tomat memperhatikan anaknya karena mereka menganggap bahwa anaknya masih memiliki pendidikan Taman Kanan-kanak (TK), alasan untuk perempuan pedagang sayur tomat yang kurang memperhatikan anaknya yaitu karena mereka menganggap anaknya sudah dewasa dan mampu mengurus pendidikannya sendiri, sedangkan perempuan pedagang sayur tomat yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, mereka mengaku bahwa ia sudah tidak mempunyai tanggungan anak sekolah, jadi tidak ada lagi yang diperhatikan, karena anaknya sudah pada berumah tangga.

c. Perhatian anak

Kegiatan yang dilakukan perempuan pedagang sayur tomat untuk memperhatikan anak adalah dengan cara menanyakan teman-temannya, karena teman sangat berpengaruh dengan pergaulan anak, apabila teman baik

kemungkinan anak juga baik, dari beberapa pernyataan responden diatas sudah jelas bahwa cara untuk memperhatikan anak salah satunya dengan mencari tahu sifat dan tingkah laku teman terdekat anak. Bukan hanya itu saja yang mampu dilakukan oleh perempuan pedagang sayur tomat untuk bisa memperhatikan anak, melainkan juga memberi arahan dan pengertian kepada anak, agar anak tidak terjerumus dengan hal-hal yang negatif seperti narkoba. Namun banyak dari perempuan pedagang sayur tomat yurang mengaku bahwa perhatian untung anak seringkali terbengkalai atau kurang terurus.

Dampak negatif perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari dalam melakukan peran gandanya memang besar. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya perhatian untuk anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil persentase jawaban yang diberikan oleh responden kepada penelitiyang mana dari 30 responden, 3 orang atau 10% menjawab bahwa perempuan pedagang sayur tomat memperhatikan anaknya dengan baik, dengan baik dalam arti perempuan pedagang sayur tomat mampu memperhatikan anaknya meskipun dia memiliki peran ganda, 25 orang atau 83,3% menjawab bahwa perempuan pedagang sayur tomat kurang memperhatikan anaknya, sedangkan sisanya 2 orang atau 6,7% mengaku bahwa perempuan pedagang sayur tomat tidak memperhatikan anaknya. Perhatian anak memanglah penting untuk diperhatikan, akan tetapi hal tersebut kurang diperhatikan oleh perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari.

d. Kesehatan anak

Cara yang dilakukan perempuan pedagang sayur tomat untuk menjaga kesehatan anak yaitu memasak makanan yang sehat dan memberitahu mengenai gejala makanan yang tidak sehat, terutama pada saat disekolahan. Hal ini mungkin sangat susah untuk dipungkiri, banyak perempuan pedagang sayur tomat mengeluh saat anaknya membeli jajanan diluar, karena jajanan diluar berakibat buruk pada keehatan anak. Kesehatan anak sangatlah rentan, karena anak-anak tidak mengetahui kandungan dari jajanan tersebut, langkah yang diambil perempuan pedagang sayur tomat untuk menjaga kesehatan anak selain hal diatas yaitu memberikan contoh makan-makanan yang sehat, dan memberikan contoh makanan yang kurang sehat, serta memberitahu gejala yang terjadi saat mengkonsumsinya.

Dampak negatif perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari mengenai kesehatan anak memang kurang diperhatikan atau dijaga. Namun hal ini sedikit sulit untuk perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari. Hal ini terbukti dengan jawaban dari responden, dimana dari 30 responden, 7 orang atau 23,3% mengatakan bahwa mereka sangat menjaga kesehatan anak, jawaban tersebut dimiliki oleh perempuan pedagang sayur tomat yang bekerja < 5-5 jam, sedangkan sisanya 23 orang atau 76,7% mengatakan kurang menjaga kesehatan anak, alasan tersebut disebabkan oleh lamanya jam kerja yang dimiliki perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari.

2.2 Dampak Positif

a. Pendapatan meningkat

Perempuan pedagang sayur tomat mengaku pendapatan keluarga sangat terbantu dengan ia bekerja, karena sebagian besar uang yang di alokasikan untuk kebutuhan sehari-hari adalah keuntungan dari hasil jualan sayur. Peningkatan penghasilan yang didapatkan oleh perempuan pedagang sayur tomat yaitu sebesar 30 sampai 60%, bahkan ada salah pedagang yang mengaku bahwa sumber keuangan yang dihasilkan adalah murni darinya.

Bedasarkan hasil wawancara oleh peneliti kepada perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari memiliki jawaban yang berbeda-beda. Peningkatan pendapatan yang diperoleh perempuan pedagang sayur tomat mulai dari 30%-70%. Namun ada juga yang memperoleh pendapatannya sampai dengan 100%. Salah satu alasan perempuan bekerja yaitu untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Dampak positif perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari memilih untuk melakukan peran ganda salah satunya disebabkan karena untuk meningkatkan perekonomian atau pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi suatu keluarga untuk hidup yang sejahtera. Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti kepada perempuan pedagang sayur tomat yaitu dari 30 responden, semua mengatakan bahwa dengan ia bekerja maka akan meningkatkan pendapatan dan perekonomian keluarga, jadi dengan adanya perempuan bekerja maka perekonomian keluarga akan terbantu.

b. Kemandirian

Hal yang dilakukan perempuan pedagang sayur tomat dalam melakukan peran ganda yaitu dengan alasan karena tidak ingin membebankan suaminya dalam mencari uang dan tidak ingin dikatakan bahwa perempuan hanya bisa menghambur-hamburkan uang dari hasil kerja keras suami, selain hal tersebut juga karena perempuan pedagang sayur tomat ingin menjadikan dirinya mandiri dan tidak hanya menunggu gaji dari suami.

Dampak positif perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari selain untuk meningkatkan perekonomian atau pendapatan keluarga juga ingin bersikap mandiri, yang mana hal tersebut diakui oleh perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari pada saat di wawancarai oleh peneliti. Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti kepada perempuan pedagang sayur tomat yaitu dari 30 responden, 18 orang atau 60% menjawab bahwa perempuan pedagang sayur tomat bersikap mandiri, sedangkan sisanya 12 orang atau 40% menjawab kurang bersikap mandiri, kejadian ini didasari pada kondisi keluarga masing-masing perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari.

3. Faktor-faktor yang Mendorong Perempuan untuk Bekerja

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang wajib dilakukan terutama kepala rumah tangga, dalam berumahtangga pasti ada kendala mengenai ekonomi. Perekonomian suatu keluarga tidak semuanya tercukupi, hal ini menyebabkan perempuan ikut serta untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga, salah satu hal tersebut yang dilakukan

oleh perempuan pedagang sayur tomat di pasar merjosari yakni berdagang sayur, bukan hanya faktor ekonomi saja yang mempengaruhi perempuan untuk bekerja, akan tetapi faktor sosial dan budaya juga ikut berpengaruh. Perempuan bekerja bukan semata-mata karena kesenangan semata, namun karena paksaan dari kondisi yang dialaminya, meskipun ada beberapa perempuan yang bekerja karena hobi ataupun ingin menjadi wanita karir. Perempuan pedagang sayur tomat bekerja karena bertujuan untuk memenuhi dan meningkatkan perekonomian keluarga. Berikut penjelasan dari faktor ekonomi, sosial dan budaya:

3.1 Ekonomi

keputusan perempuan pedagang sayur tomat bekerja yaitu karena keadaaan ekonomi. Alasan perempuan pedagang sayur tomat bekerja dengan tujuan meningkatkan penghasilan suami. Dalam meningkatkan perekonomian keluarga perempuan pedagang sayur tomat mampu bekerja paruh waktu untuk mencukupi dan menambah penghasilan keluarga. Menurut hasil wawancara di pasar Merjosari, perekonomian keluarga dapat meningkat apabila suami dan istri sama-sama bekerja mencari nafkah.

Berdasarkan pernyataan responden di pasar Merjosari dapat dikatakan bahwa faktor ekonomi sangat mempengaruhi perempuan untuk bekerja. Apabila mengatakan ekonomi atau pendapatan keluarga, maka perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari menjawab bahwa pendapatan yang dihasilkan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, oleh sebab itu ia memutuskan untuk bekerja membantu meningkatkan pendapatan suami dengan cara berdagang sayur di pasar Merjosari.

Pendapatan keluarga perempuan pedagang sayur tomat banyak yang tidak tercukupi kebutuhan oleh sebab itu perempuan pedagang sayur tomat memilih untuk bekerja. Hasil wawancara dari 30 responden, 1 orang atau 3,3% menjawab bahwa pendapatan suami mencukupi kebutuhan keluarga, ia mengaku bahwa ia bekerja karena ia dirumah menganggur dan tidak mempunyai kesibukan apapun, oleh sebab itu ia memutuskan untuk bekerja, 5 orang atau 16,7% menjawab bahwa pendapatan suami kurang mencukupi kebutuhan keluarga, sedangkan sisanya 24 orang atau 80% perempuan pedagang sayur tomat mengakui bahwa pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga, oleh sebab itu mereka memutuskan untuk bekerja agar dapat menambah pendapatan suami.

3.2 Sosial

Hubungan sosial yang terjadi pada perempuan pedagang sayur tomat dengan tetangga sekitar rumah terjalin dengan baik, karena di waktu tidak jualan atau jualan sudah selesai, maka perempuan pedagang sayur tomat bersilaturrahim yaitu dengan cara saling menyapa. Keadaan sosial ini terjadi bukan hanya di tetangga sekitar rumah saja, melainkan di luar juga melakukan sosialisasi dengan baik, baik dengan orang yang sudah dikenal maupun orang yang baru dikenal. Hubungan sosial perempuan pedagang sayur tomat dengan pelanggan ataupun pedagang lainnya dikatakan baik, baik dalam hal saling menyapa satu sama lain. Semakin sering bersikap baik dengan orang, maka semakin banyak pula orang yang berbuat baik pada kita.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa hubungan sosial perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari berjalan dengan baik. hal ini diakui oleh responden yang telah di wawancarai oleh peneliti. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 30 responden, 24 orang atau 80% menjawab bahwa hubungan sosial tetap terjalin dengan baik, baik itu buat tetangga maupun dengan pelanggan, sedangkan sisanya 6 orang atau 20% lainnya menjawab hubungan sosial kurang terjalin dengan baik. hal ini disebabkan oleh perempuan pedagang sayur yang berusia lebih dari 50 tahun, mereka memilih tidur dari pada mengobrol dengan sesama pedagang. Sosiali dalam berdagang memang sangat dibutuhkan oleh pedagang, karena semakin banyak sosialisasi maka banyak juga pelanggan yang datang.

3.3 Budaya

Budaya yang dimaksud adalah kebiasaanatau nilai yang dilakukan oleh para perempuan atau ibu rumah tangga, dimana mereka melakukan dua peran sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pedagang sayur tomat. Hal ini dipengaruhi karena faktor keluarga, perempuan bekerja karena mereka menginginkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Jadi, perempuan pedagang sayur tomat mengaku bahwa sikap yang diambil itu semata-mata karena keluarga mereka menerapkan system kemandirian yaitu dengan mencari uang sendiri, meskipun sudah ada suami yang mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada perempuan pedagang sayur tomat bahwa faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja selain faktor ekonomi dan faktor sosial, faktor budaya juga mempengaruhi, meskipun banyak yang mengatakan bahwa mereka bekerja karena tuntutan dan kewajiban untuk menambah perekonomian keluarga, akan tetapi ada juga yang menjawab bahwa perempuan bekerja melainkan karena kebudayaan atau nilai yang diberikan oleh keluarganya, yang mana dari orangtua dan nenek moyang beliau juga ikut bekerja meskipun suaminya sudah bekerja. Jadi nilai yang diberikan oleh orangtua kepada perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari dapat diaplikasikan saat ia berjualan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 30 responden, 22 orang atau 73,3% mengatakan bahwa perempuan pedagang sayur tomat bekerja karena adanya nilai dari orangtua, mereka mengaku bahwa perempuan tidak hanya berdiam di rumah, melainkan harus bekerja, agar tidak merepotkan suami dan tidak menghambur-hamburkan uang suami begitu saja. Pendapatan suami memang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, akan tetapi pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan bisa digunakan untuk tabungan dan mencukupi kebutuhannya. Sedangkan sisanya 8 orang atau 26,7 perempuan pedagang sayur tomat bekerja karena dorongan dari diri sendiri.

4. Kinerja Perempuan Pedagang Sayur Tomat

Kinerja merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, dalam melakukan suatu pekerjaan, sesorang harus memperhatikan tiga hal yaitu kosentrasi kerja, disiplin kerja dan kualita kerja. Kosentrasi kerja yakni berhubungan dengan tingkat fokus seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, disiplin kerja yaitu ketepatan seseorang dalam melakukan suatu tindakan, sedangkan kualitas

kerja dapat diukur jika kosentrasi kerja dan disiplin kerja dapat dipenuhi. Kualitas kerja berhubungan searah dengan kosentrasi dan disiplin kerja, apabila kosentrasi dan disiplin kerja baik, maka kualitas kerja akan baik juga, begitupun sebaliknya jika kosentrasi dan disiplin kerja tidak berbanding atau tidak baik, maka kualitas kerja juga tidak baik. berikut penjelasan dari kinerja perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari:

4.1 Kosentrasi kerja

Perempuan pedagang sayur tomat mampu berkosentrasi dalam bekerja. Hal ini diakui oleh para perempuan pedagang sayur tomat pada saat di wawancara,. Mayoritas perempuan pedagang sayur tomat mampu berkosentrasi dalam bekerja, dengan alasan bahwa jika dalam bekerja tidak bisa berkosentrasi maka akan terjadi kegagalan keja atau terjadinya kesalahan dalam bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari kinerja perempuan pedagang sayur tomat salah satunya dipengaruhi oleh kosentrasi kerja. Kosentrasi kerja yang dilakukan perempuan pedagang sayur tomat dapat dikatakan baik, baik dalam hal mereka mampu fokus pada pekerjaannya. Suatu pekerjaan dapat dikatakan berhasil, apabila dilakukan dengan kosentrasi, namun apabila suatu pekerjaan tidak didasari dengan kosentrasi kerja, maka suatu pekerjaan belum dapat dikatakan berhasil, hal ini sudah dibuktikan oleh perempuan pedagang sayur tomat .

Kinerja perempuan pedagang sayur tomat salah satunya disebabkan oleh kosentrasi kerja. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 30 responden, 28 orang atau 93,3% menjawab bahwa mereka bekerja penuh dengan kosentrasi, sedangkan sisanya 2 orang atau 6,7% mengatakan bahwa mereka kurang berkosentrasi kerja. Pernyataan berikut dikatakan berdasarkan kondisi rumah tangga yang dialami, terutama perempuan yang memiliki anak kecil, dia mengaku kurang berkosentrasi dalam bekerja, karena dia membagi kosentrasinya untuk anak dan untuk pekerjaan. Jadi untuk kesimpulan diatas kosentrasi kerja dapat dikatakan baik, karena perempuan pedagang sayur tomat mampu fokus dalam bekerja.

4.2 Disiplin kerja

Disiplin kerja yang dilakukan perempuan pedagang sayur tomat mampu dijalani dengan baik, baik dalam arti perempuan pedagang sayur tomat sering bekerja lebih pagi dari waktu kerja yang biasanya. Hal ini terbukti bahwa pada saat perempuan pedagang sayur tomat bekerja di waktu pagi hari berangkat di pasar juga pagi hari, begitu pula jika pulang kerja di sore hari pulang kerja juga di sore hari. Disiplin kerja sangatlah menentukan pendapatan bagi perempuan pedagang sayur tomat, karena apabila tidak bekerja sesuai waktu yang biasanya dia bekerja, maka pelanggan akan lari ke pedagang lain.

Hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti sudah sangat jelas, bahwa masing-masing responden mempunyai jawaban yang berbeda-beda. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 30 responden, 17 orang atau 56,7% menyatakan bahwa mereka bekerja dengan disiplin, 10 orang atau 33,3% menjawab kurang disiplin, sedangkan sisanya 3 orang atau 10% menjawab bahwa mereka tidak disiplin dalam pekerjaan. Disiplin kerja sangat diperlukan oleh perempuan pedagang

sayur tomat, disiplin disini dimaksutkan disiplin waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin pagi atau semakin lama perempuan pedagang sayur tomat bekerja, maka akan semakin banyak pendapatan yang diterima.

4.3 Kualitas kerja

Kualitas kerja yang dilakukan perempuan pedagang sayur tomat yaitu baik, kualitas kerja berbanding lurus dengan kosentrasi kerja dan disiplin kerja. Apabila kosentrsi kerja dan disiplin kerja baik, maka kualitas kerja akan baik juga. Kualitas kerja dapat diukur dengan keseriusan seseorang dalam bekerja. Perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari mempunyai kualitas kerja yang bermacam-macam. Kebanyakan perempuan pedagang sayur tomat yang mempunyai usia 30-50 tahun berkualitas kerja baik, karena jika dilihat dari pengalaman kerja rata-rata 3-5 tahun bahkan ada yang 6 tahun. Jadi perempuan pedagang sayur tomat mampu mengatasi pekerjaannya, sehingga menghasilkan kualitas kerja dengan baik.

Berdasarkan pernyataan responden di pasar Merjosari, mereka menjelaskan bahwa kualitas kerja yang mereka lakukan sudah baik, namun ada beberapa yang menjawab bahwa kualitas kerjanya kurang, hal ini disebabkan oleh masalah yang ada di dalam keluarga. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 30 responden, 20 orang atau 66,7% menyatakan bahwa mereka memiliki kualitas kerja yang baik, sedangkan sisanya 10 orang atau 33,3% menjawab bahwa mereka memiliki kualitas kerja yang kurang baik. Kualitas kerja dapat di nilai dengan melihat kosentrasi dan disiplin kerja.

5. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Perempuan Pedagang Sayur Tomat

Tingkat kesejahteraan keluarga yang terjadi pada perempuan pedagang sayur tomat memang mayoritas kurang sejahtera, namun disisi lain perempuan pedagang sayur tomat merasa bangga, karena ia mampu menjalani perannya dengan baik. Kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari sandang, pangan dan papan, artinya bahwa sandang atau pakaian yang dimiliki para perempuan pedagang sayur tomat tidaklah mewah. Pangan atau makanan yang dikonsumsi oleh perempuan pedagang sayur tomat hanyalah makanan biasa, bukan makanan seperti di restoran mewah, tetapi makanan yang dimaksut oleh perempuan pedagang sayur tomat itu adalah makanan sehat yang mengandung banyak serat, karena yang dimakan adalah sayuran-sayuran yang mereka jual, dan papan atau tempat tinggal yang ditempatinya juga sederhana. Berikut adalah hasil wawancara oleh peneliti kepada perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari mengenai sandang, pangan dan papan:

5.1 Sandang

Sandang merupakan pakaian yang digunakan oleh perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari. Sandang menurut beberapa perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari bukanlah sesuatu yang penting, yang terpenting yaitu bisa menutupi badan dari matahari. Hasil wawancara kepada responden di pasar Merjosari menunjukkan sandang atau pakaian yang di gunakan saat berjualan sayur tomat di pasar Merjosari yaitu tidak mewah, melainkan nyaman dan sopan. Pakaian sopan yang dimaksut adalah bisa menutupi aurat dan bisa melindungi tubuh dari sinar matahari.

Pakaian menurut beberapa perempuan pedagang sayur tomat adalah hal yang tidak terlalu penting, jadi untuk membeli pakaian tidak harus yang mahal.

5.2 Pangan

Pangan atau makanan merupakan sumber energi yang harus dipenuhi oleh semua orang. Pangan atau makanan yang baik yaitu makanan yang mengandung banyak serat, makanan yang baik untuk tubuh tidah harus makanan yang mahal, hal ini di nyatakan sendiri oleh salah satu perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari. Makanan yang mengandng serat yakni makanan yang banyak sayur-sayurannya. Hasil wawancara kepada responden di pasar Merjosari, menunjukkan dan menjelaskan bahwa mereka mengkonsumsi makanan sederhana, namun dengan makanan yang sederhana tersebut, mereka tetap mengutamakan kesehatan untuk keluarganya, yang mana makanan sederhana menurut perempuan pedagang sayur tomat mengandung banyak serat seperti buah dan sayur.

5.3 Papan

Papan atau tempat tinggal merupakan suatu tempat yang dimiliki seseorang untuk melindungi dirinya dari panas maupun hujan. Tempat tinggal yang dimiliki perempuan pedagang sayur tomat di pasar merjosari bukanlah tempat tinggal yang mewah, melainkan tempat tinggal yang biasa, namun masih layak digunakan., meskipun ada beberapa yang mengaku tempat tinggalnya kurang layak untuk ditempati.

KESIMPULAN

1. Peran ganda perempuan pedagang sayur tomat selain menjadi pedagang sayur tomat juga berperan sebagai ibu rumah tangga, dimana dalam perannya sebagai pedagang sayur tomat yang paling mendukung adalah berdagang, sedangkan dalam perannya sebagai ibu rumah tangga yang paling mendukung adalah tugas sebagai istri. Peran ganda dikatakan seimbang, karena antara peran sebagai pedagang sayur tomat dan sebagai ibu rumah tangga keduanya saling mendukung.
2. Dampak yang terjadi pada perempuan yang berperan ganda di pasar Merjosari yakni memiliki dua dampak yaitu dampak negatif dan positif, dimana dampak negatif yang paling berpengaruh adalah pendidikan anak dan perhatian anak, sedangkan dampak positif yang paling berpengaruh adalah peningkatan pendapatan.
3. Faktor-faktor yang mendorong perempuan untuk bekerja yakni faktor ekonomi, sosial dan budaya, dimana ketiga faktor tersebut saling berpengaruh, akan tetapi yang paling mendukung perempuan untuk bekerja yaitu faktor ekonomi dan sosial.
4. Kinerja perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari memiliki tiga aspek yang mempengaruhi kinerja perempuan yaitu kosentrasi, disiplin dan kualitas kerja, yang mana kualitas kerja dikatakan baik jika kosentrasi dan disiplin kerja seimbang (baik), ketiga hal tersebut saling berpengaruh, namun yang paling mempengaruhi kinerja perempuan pedagang sayur tomat adalah kosentrasi kerja, hal ini dikarenakan perempuan pedagang sayur tomat mengaku bahwa kosentrasi lebih baik dari pada disiplin kerja.
5. Tingkat kesejahteraan keluarga yang terjadi pada perempuan pedagang sayur tomat di pasar Merjosari dapat dilihat dari sudut pandang sandang, pangan, dan papan.

Namun yang paling mempengaruhi yakni jika dilihat dari sudut pangan atau makanan.

SARAN

Seharusnya perempuan pedagang sayur tomat lebih mengimbangi waktu untuk bekerja dan untuk keluarga, karena jika kedua perannya tidak berimbang, maka akan berakibat kepada keluarga yaitu perhatian untuk suami dan anaknya bisa terabaikan. Selain perhatian, kesehatan serta kesejahteran keluarga juga akan timbul suatu masalah. Banyaknya waktu yang dikorbankan di pasar memang akan menyebabkan penghasilan keluarga semakin meningkat, tetapi hal itu juga kurang baik dalam kehidupan berkeluarga. Cara untuk meminimalisir dampak yang terjadi pada perempuan pedagang sayur tomat juga harus diperhatikan agar tidak berakibat pada anak dan suami.

DAFTAR PUSTAKA

Asfar, Muhammad. 1996. Wanita dan Politik: Antara Karir Pribadi dan Jabatan Suami. Jakarta

Boserup, Ester 1984. Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi. Yogyakarta. Gadja Mada University Press.

Soeroto, Siti Soemandari. 1978. *Kartini Sebuah Biografi*. Jakarta: Gunung Agung.

Widayat (2004), *Metode Penelitian Pemasaran Aplikasi Software SPSS*, Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.